

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku petani dalam membersihkan lingkungan sekitar rumah di Kelurahan Penggaron Lor kota Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 60.8%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk dengan perilaku yaitu tidak mencuci alat makan setelah dipakai sebanyak 33 dengan presentase (34.0%).
2. Perilaku petani dalam melakukan kebersihan individu di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 68.0%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk dengan perilaku yaitu tidak mencuci tangan dan sebagian tubuh dengan sabun setelah dari sawah sebanyak 34 dengan presentase (35.1%),
3. Perilaku petani dalam membersihkan lingkungan fisik di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 60.8%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk yaitu tempat pembuangan sampah berjarak kurang dari 500 m dari tempat tinggal sebanyak 27 dengan presentase (27.8%).
4. Perilaku petani dalam pemakaian alat pelindung diri saat bekerja di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 75.3%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk dengan perilaku yaitu tidak memakai kaca mata pelindung saat bekerja di sawah sebanyak 80 dengan presentase (82.5%).
5. Perilaku hidup bersih sehat petani dalam merawat luka di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 66.0%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk dengan perilaku yaitu tidak menutup luka dengan plester kedap air sebelum bekerja di sawah sebanyak 44 dengan presentase (45.4%)

6. Perilaku petani dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Penggaron Lor Semarang tergolong buruk dengan tingkat persentase sebesar 55.7%, didapatkan dari hasil penelitian yang terburuk dengan perilaku yaitu tidak membuang sampah di tempat sampah yang terbuka sebanyak 25 dengan presentase (25.8%).
7. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan resiko leptospirosis pada Petani di Kelurahan Penggaron Lor Kota Semarang masih dalam kategori buruk berdasarkan hasil Distribusi frekuensi responden keseluruhan perilaku pencegahan resiko leptospirosis terdapat 49 responden dengan perilaku yang buruk (50.05%) proporsinya lebih tinggi dari responden dengan perilaku yang baik sebanyak 48 responden (49.05%) dan hasil nilai sig sebesar 0.833 (sig >0.05). Kemudian untuk perilaku yang masih buruk untuk semua distribusi responden yaitu perilaku mencuci alat makan setelah dipakai sebanyak 33 dengan presentase (34.0%), mencuci tangan dan sebagian tubuh dengan sabun setelah dari sawah sebanyak 34 dengan presentase (35.1%), tempat pembuangan sampah berjarak kurang dari 500 m dari tempat tinggal sebanyak 27 dengan presentase (27.8%), memakai kaca mata pelindung saat bekerja di sawah sebanyak 80 dengan presentase (82.5%), menutup luka dengan plester kedap air sebelum bekerja di sawah sebanyak 44 dengan presentase (45.4%) dan membuang sampah di tempat sampah yang terbuka sebanyak 25 dengan presentase (25.8%).

## **B. SARAN**

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah khususnya mengenai gambaran perilaku pencegahan resiko leptospirosis pada petani di Kelurahan Penggaron Lor Semarang yang tergolong masih buruk.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan masukan untuk puskesmas dalam perencanaan peningkatan penyuluhan tentang leptospirosis sebagai upaya pencegahan resiko penularan terhadap para petani

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang ilmu keperawatan komunitas mengenai perilaku pencegahan resiko terhadap leptospirosis pada petani.

